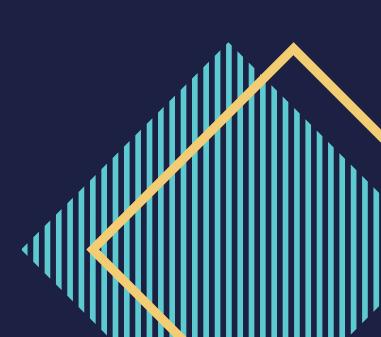


Fayza Apriliza - Broyden

PREDIKSINDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

menggunakan Decision Tree, Random Forest, Adaboost, XGBoost, dan Teknik Stacking.







PROJECT INI BERTUJUAN UNTUK MEMPREDIKSI STATUS IPM SESEORANG BERDASARKAN HARAPAN LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN PERKAPITA, RERATA LAMA SEKOLAH, DAN USIA HARAPAN HIDUP.

- 1. Bagaimana persebaran dari setiap variabel?
- 2. Apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel dependent dan independen?
 - 3. Mana model yang paling baik dan berapa skor akurasinya?

DATA



PROJECT INI MENGGUNAKAN DATA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SEBANYAK 2196 BARIS



Harapan lama sekolah



Pengeluaran perkapita



Rerata lama sekolah



Usia harapan hidup



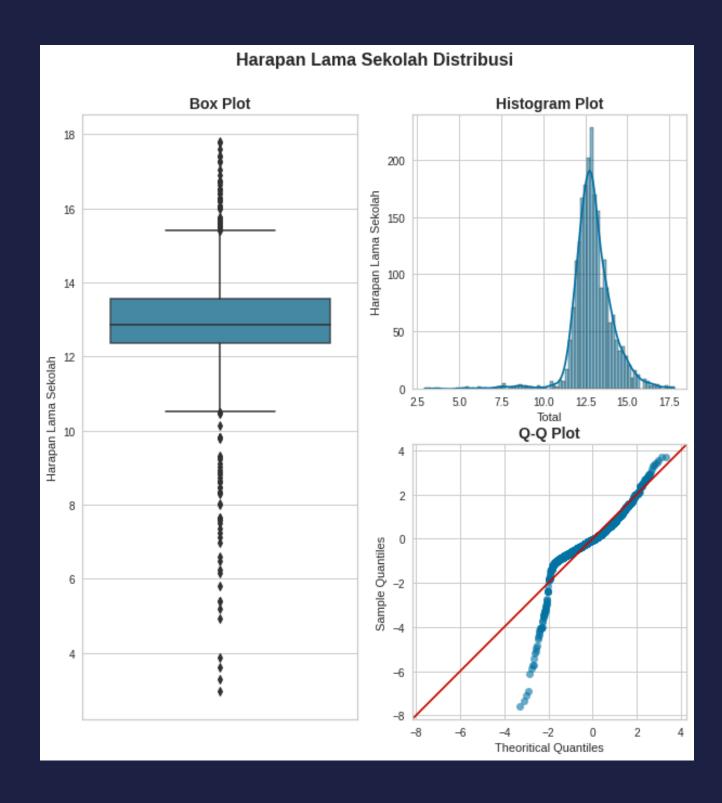
IPM











Terdapat outliers baik dibagian atas maupun bawah boxplot.

Berdasarkan histogram, variabel ini termasuk highly left skewed

Nilai kurtosis kolom ini 10.309. Artinya kolom ini termasuk leptokurtic.

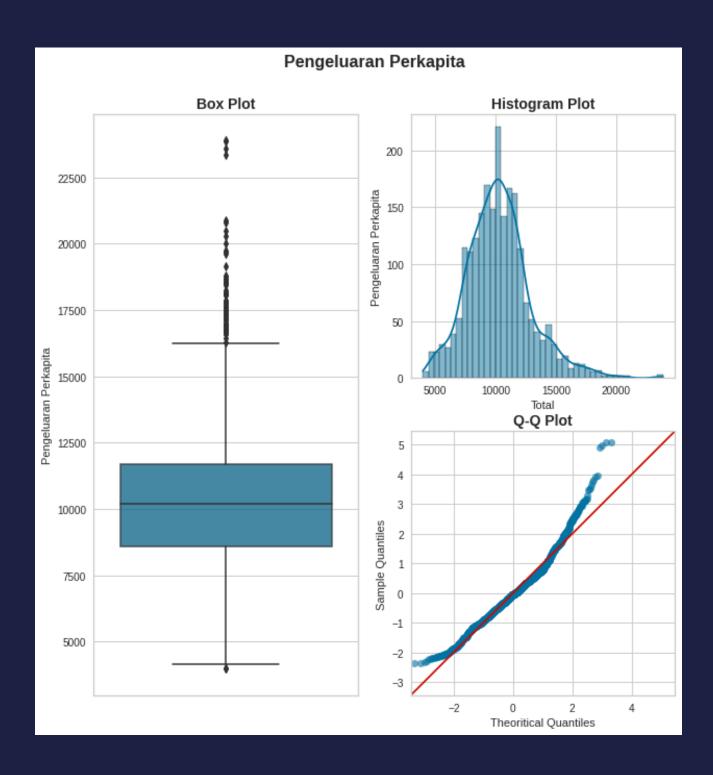
Berdasarkan QQ-Plot, data menjauh dari 45 derajat di bagian bawah. Artinya data cenderung highly left skewed.











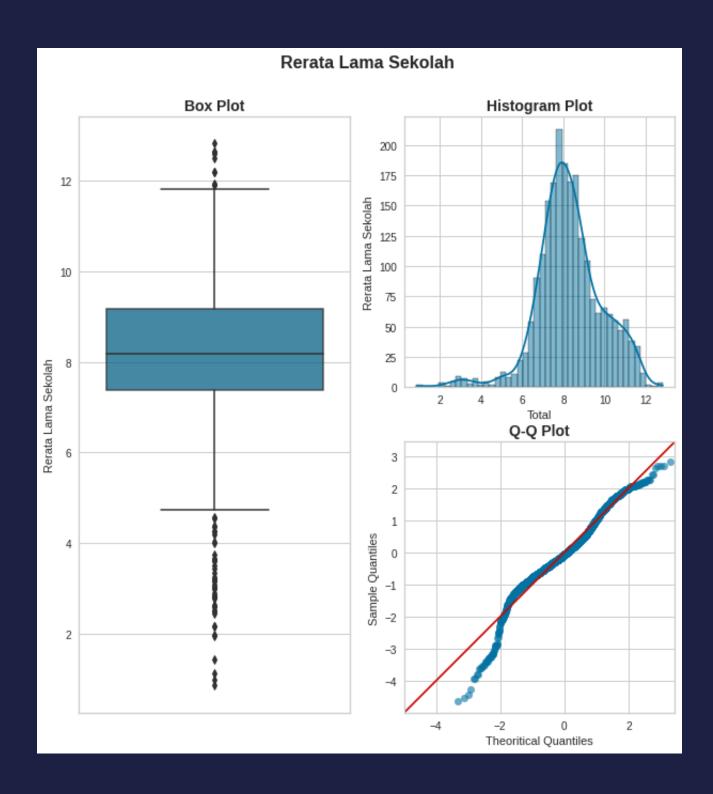
- Berdasarkan boxplot, dataset memiliki outliers.
- Berdasarkan histogram, kolom ini termasuk moderately right skewed.
- Nilai kurtosis kolom ini 1.773. Artinya kolom ini termasuk platikurtic.
- Berdasarkan QQ-Plot, data cenderung menjauh dari 45 derajat di bagian atas. Artinya data cenderung moderately right skewed.











Berdasarkan boxplot, dataset memiliki outliers.

Berdasarkan histogram, kolom ini termasuk approximately symmetric.

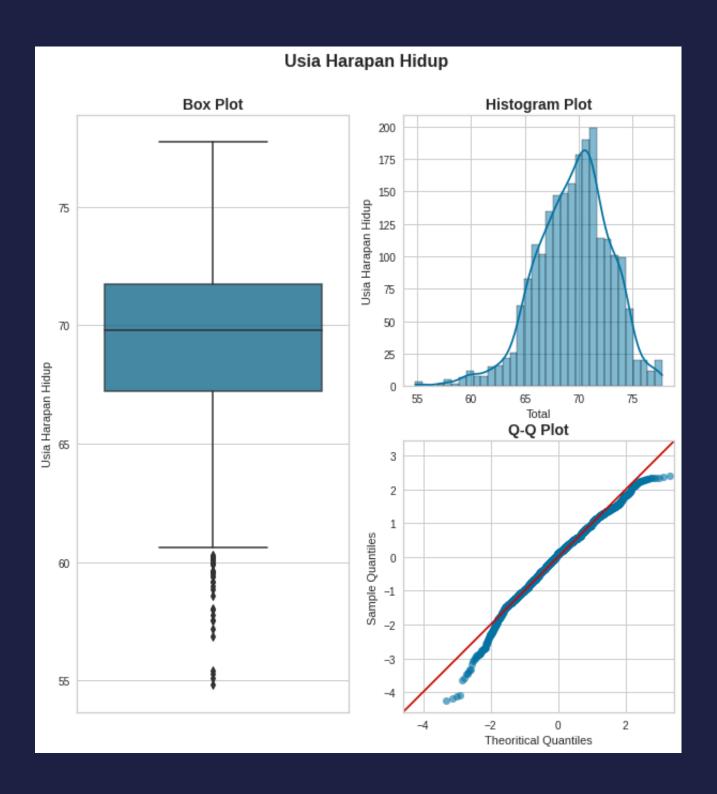
Nilai kurtosis kolom ini 1.729. Artinya kolom ini termasuk platikurtic.





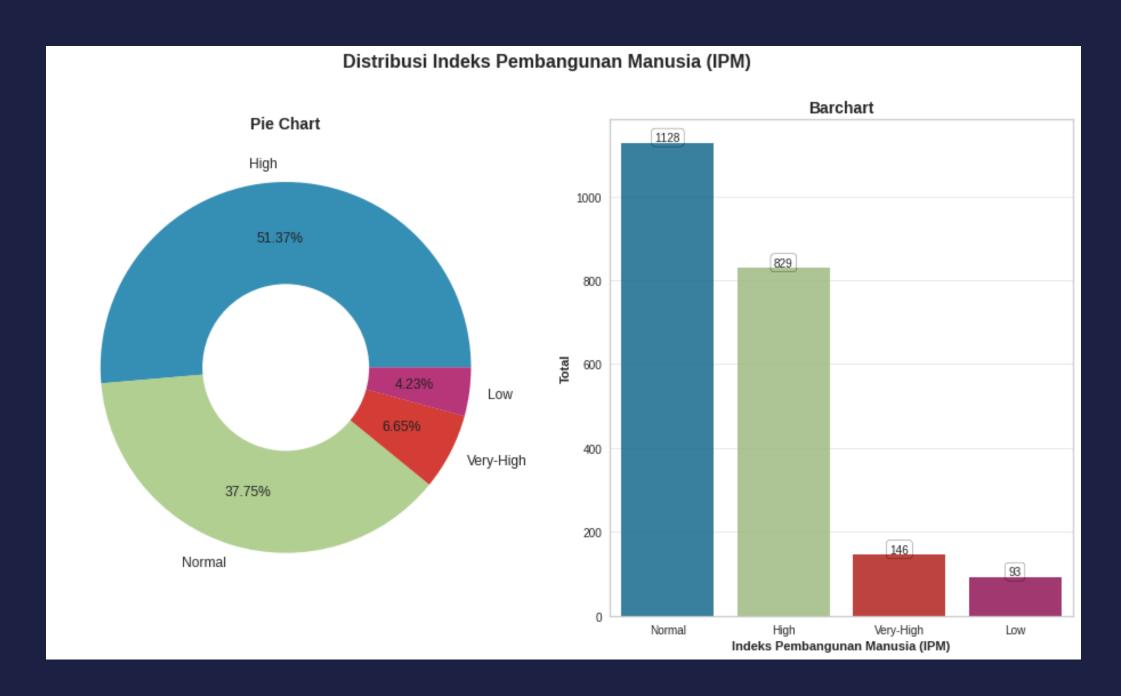




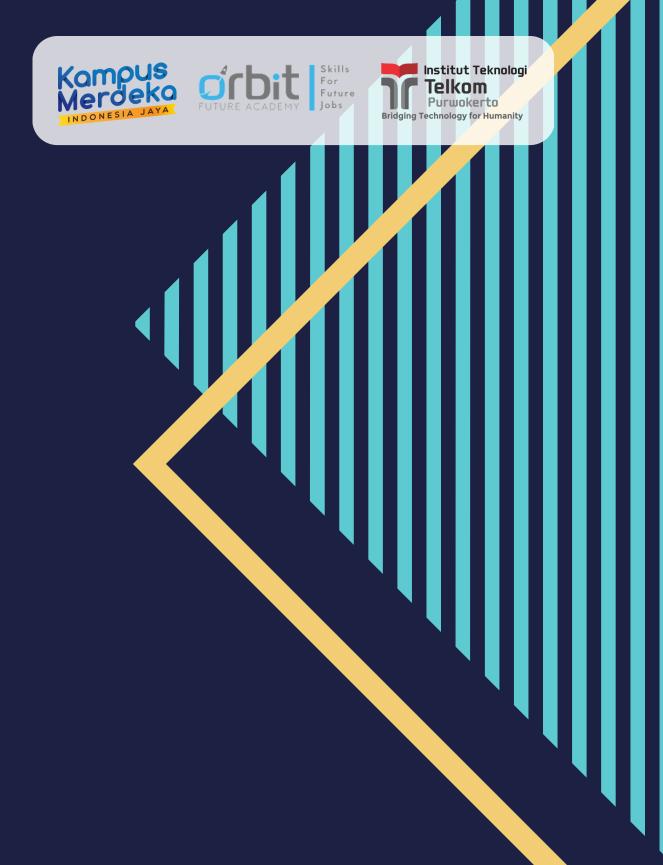


- Berdasarkan boxplot, dataset memiliki outliers di bagian bawah boxplot.
- Berdasarkan histogram, kolom ini termasuk approximately symmetric
- Nilai kurtosis kolom ini 0.686. Artinya kolom ini termasuk platikurtic.





Jumlah data dengan IPM paling sedikit adalah Very-High dan Low dari total keseluruhan data. Jumlah data IPM normal terbanyak di antara lainnya.

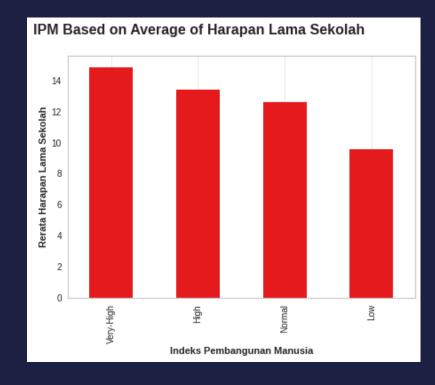


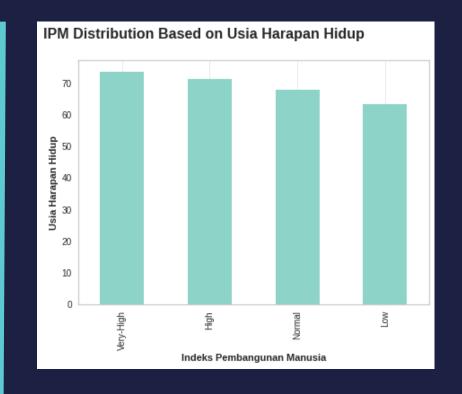
EXPLORATORY DATA

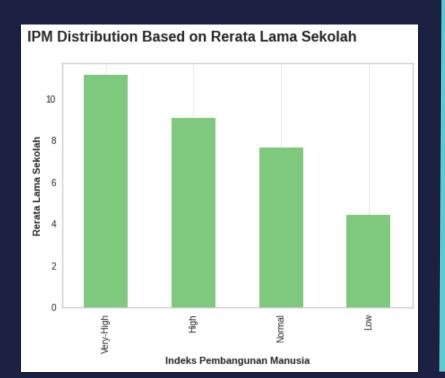


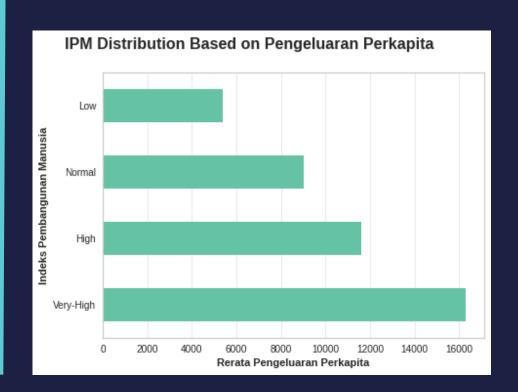












Adanya korelasi yang cukup signifikan antara rerata lama sekolah dengan IPM. Serta, pengeluaran perkapitan dengan IPM



KONVERSI DATA TARGET MENJADI NUMERIK



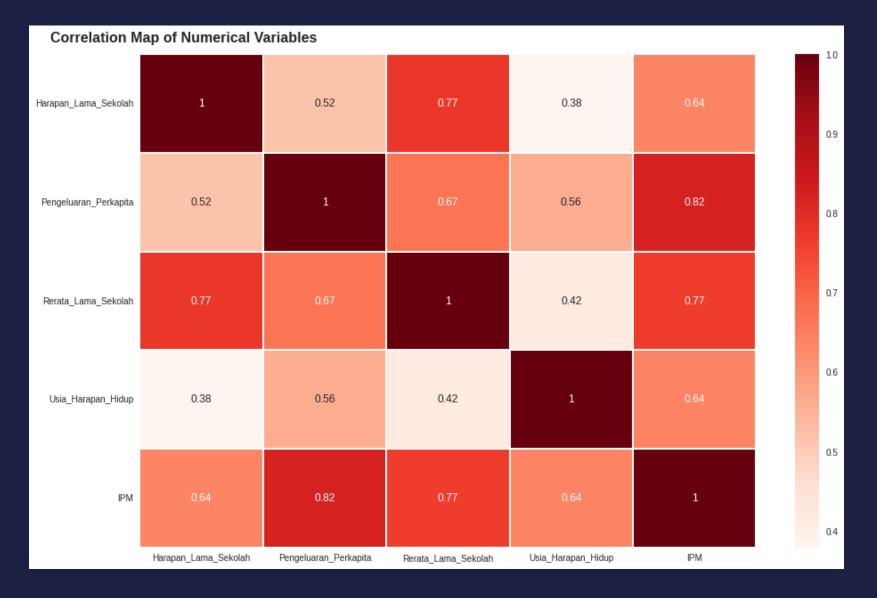








HEATMAP CORRELATION



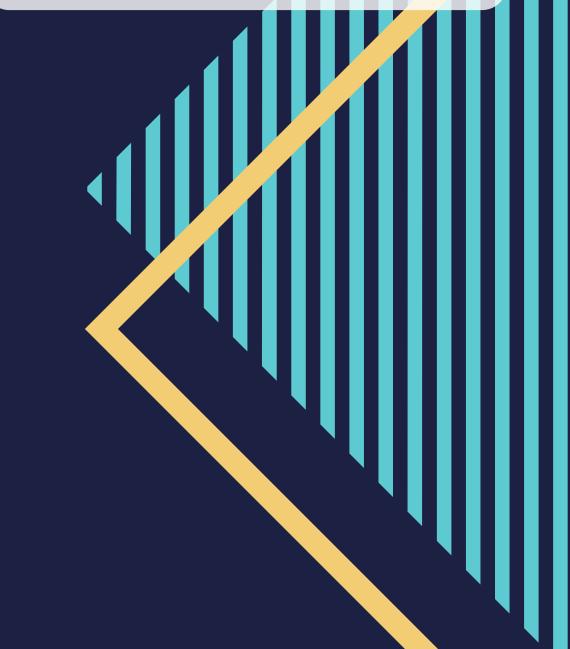
Berdasarkan heatmap, diperoleh variabel `Pengeluaran_Perkapita` dan `Rerata_Lama_Sekolah` cukup berkorelasi secara positif dengan IPM.











CEK DUPLIKAT VALUE & SPLIT DATA X DAN Y

```
print("Jumlah data yang duplikat: ", str(df.duplicated().sum()))
Jumlah data yang duplikat: 0
```

```
X = df.drop(['IPM'], axis=1)

y = df['IPM']
```











X_test, X_train, y_test, y_train = train_test_split(scaled_X, y, stratify=y, test_size=0.2, random_state=42)

STANDARISASI & SPLIT TRAIN DAN TEST SET

```
scaler = StandardScaler()
scaled_X = scaler.fit_transform(X)
scaled X
array([[ 1.08824282, -0.28194717, 0.66945354, 0.1433277 ],
       [ 0.73781156, -1.19181217, 0.73773882, -1.21842258],
       [ 1.05777054, -0.58073122, 0.24111861, -0.59283217],
      [-2.3932156 , -2.08778895, -3.29109263, -1.34936011],
       [ 1.56818129, 1.72621194, 1.8675498, 0.19861243],
      [-0.01637746, 0.27620845, -0.07547677, 0.50413333]])
```















DECISION TREE

criterion='gini', max_depth=8, random_state=42



criterion='gini', max_depth=10, random_state=42



dt =

DecisionTreeClassifier(criterion='gini', max_depth=8, random_state=42)

dt, n_estimators=100, random_state=42 **XGBOOST**

Default







STACKING

```
estimators = [
('clf1' , KNeighborsClassifier()),
    ('clf2' , GaussianNB()),
        ('clf3' , SVC())]
```

estimators=estimators, final_estimator=LogisticRegression(random_state=42)

EVALUATION















STACKING

KNN, Naive Bayes, SVM sebagai estimator dan Logistic Regression sebagai final estimator



XGBOOST



DECISION TREE







Kesimpulan

- 1. Persebaran data dari setiap variabel cenderung tidak terdistribusi normal.
- 2. Variabel `Pengeluaran_Perkapita` dan `Rerata_Lama_Sekolah` cukup berkorelasi secara positif dengan IPM.
- 3. Model dengan teknik stacking merupakan model dengan akurasi paling tinggi sebesar 97.8%.











TERIMA KASIH

Fayza Apriliza - Broyden

